

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga adalah bagian terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Dalam cakupan yang lebih besar, keluarga juga terdiri dari kakek, nenek, bibi, paman, dan sepupu. Keluarga merupakan pemeran utama dalam memberikan pengajaran dan pendidikan baik secara kognitif ataupun moral. Di dalam suatu keluarga harus terjadi interaksi dua arah, baik orang tua kepada anak ataupun sebaliknya. Tanggung jawab dalam menumbuhkan karakter anak dibutuhkan peran yang besar, yakni peran Ayah dan ibu sebagai orang tua. Keluarga yang kuat memiliki karakter yang baik, yang kemudian dijadikan teladan oleh anak, sehingga anak dapat meniru karakter dari orang tua mereka. Setiap orang tua menginginkan anaknya untuk tumbuh dan berkembang dengan karakter yang baik, sebab anak sangat mudah terpengaruh dan terjerumus pada hal-hal yang merugikan keluarga, orang lain dan terlebih lagi dirinya sendiri. Hal inilah yang menjadi fokus dan perhatian setiap orang tua dalam mengasuh anak-anak mereka agar nantinya tidak mudah terpengaruh dan terjerumus pada hal-hal buruk.

Masa-masa sulit yang mungkin dihadapi dalam hidup berkeluarga pada akhirnya akan memberikan pembelajaran untuk menjadi keluarga yang kuat, demi menciptakan kerukunan dan kebersamaan yang dapat mengikat satu dengan yang lain. Keluarga harus dapat menciptakan suasana yang baik karena dapat memengaruhi tumbuh kembang anak. Orang tua harus mengambil peran pendidik sampai masa kedewasaan sang anak dan dapat memberi perubahan baik secara kognitif ataupun moral pada anak. Apabila tidak tercipta kerukunan, maka sesama anggota keluarga akan saling membenci, dan menyebabkan keributan yang berlarut-larut, dan nantinya akan berdampak pada psikis dan juga karakter sang anak. Keluarga memiliki peran yang penting dalam membina anak untuk memelihara nilai-nilai, memberikan motivasi kepada anak dalam bentuk

kehangatan dalam hubungan satu sama lain, saling menyayangi dan disayangi, saling menaruh perhatian, memberikan dorongan dan dukungan, serta saling menghormati. Lalu selanjutnya adanya pembentukan diri dalam bentuk kemampuan dalam berpikir dan mengendalikan perasaan, memahami diri sendiri dan mengenal orang lain, serta menjalankan peran. Dalam proses tumbuhkembang anak, terdapat beberapa aspek penting untuk menumbuhkembangkan karakter anak, yakni faktor pola asuh orang tua, lingkungan pergaulan, dan budaya masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Djoys Rantung, 2019) memberikan pandangan bahwa hendaklah orang tua sebagai pendidik yang pertama dapat menerapkan pola mendidik yang baik dan tepat kepada anak sejak kecil agar anak mengalami pertumbuhan individu dengan baik dari aspek sosial, kognitif, moral dan iman. Jadi bagaimana pun kondisinya, tugas orang tua ialah untuk membangun kedekatan dengan anak, sebab kedekatan ayah dan ibu dengan anak akan menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter anak. Melihat dari penelitian tersebut, terlihat bahwa orang tua harus memberikan pola asuh yang tepat kepada anak, menyesuaikan dari aspek sosial dan juga iman. sehingga dalam proses pembentukan karakter anak dapat mengalami pertumbuhan iman dan mempertahankan karakter yang telah dibina dengan baik sehingga tidak terjadi perubahan karakter di masa Remaja. Perkembangan karakter anak tidak lepas dari pengaruh pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya. Orang tua memiliki teknik dan strategi yang berbeda dalam mengasuh dan mendidik, namun mengacu pada tujuan yang sama, yakni menciptakan dan menumbuhkan karakter yang baik untuk anak. Idealnya pola asuh orang tua dalam keluarga harus dilakukan oleh keduanya, yaitu ayah dan ibu apabila. Orang tua harus saling bekerja sama dalam keberlangsungan hidup anak, baik dalam hal kognitif, sikap dan sosial anak yang tidak dapat dilepaskan dari peran kedua orang tua.

Keluarga Kristen merupakan anugerah Tuhan yang sangat berharga, yang dimana Keluarga terlebih khusus ayah dan ibu sebagai pendidik dan pengajar yang pertama dan yang terutama bagi anak. Hal ini juga dipertegas oleh seorang tokoh PAK, Horace Bushnell yang dalam teorinya mengatakan bahwa ibu yang

tekun berdoa akan menghasilkan anak yang taat beriman. Orang tua Kristen memegang peranan yang sangat penting dalam Pendidikan Agama Kristen bagi setiap anggota keluarga. Pendidikan Agama Kristen harus diajarkan sedini mungkin, agar anak dapat segera memahami mengenai karakter Yesus Kristus. Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang berpusat pada Allah beserta karya-Nya dan kebenaran Alkitab, yang diimplementasikan dalam bentuk kognitif dan juga sikap. Pengajaran Alkitab akan membantu remaja dalam menumbuhkan karakter, di mana banyak contoh keluarga dari para tokoh Alkitab yang dapat menjadi teladan seperti keluarga Abraham, keluarga Ishak dan juga Yakub yang pengajarannya memberikan pengaruh besar dalam pertumbuhan karakter anak-anak dan keturunannya. Keberhasilan para tokoh Alkitab di atas tentu diimbangi dengan pola asuh yang disesuaikan dengan pribadi anak itu sendiri. Pola asuh juga menjadi salah satu faktor terbentuknya sikap dan karakter bagi Remaja, terlebih lagi ketika anak sudah mulai beranjak ke tahap Remaja. Orang tua terlebih dahulu memahami sifat dan kepribadian Remaja untuk nantinya dapat menggunakan pola asuh yang sesuai sehingga tujuan pembentukan karakter yang baik dapat tercapai. Pola asuh yang salah akan membuat Remaja merasa dibatasi dan kemudian menyebabkan karakter Remaja akan berubah.

Menurut Tuner dan Helms (dalam Mukhtar 2003), masa Remaja dikatakan sebagai periode terjadinya perubahan besar yang memberikan tantangan bagi Remaja untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan memiliki upaya dalam mengatasi perubahan fisik dan seksual yang dialaminya. Dalam hal ini, Remaja juga sedang melalui proses pencarian identitas diri dan mencoba menjalin suatu hubungan interaktif yang baru dengan teman sebaya. Remaja adalah generasi muda yang memegang tongkat masa depan. Pembentukan karakter pada Remaja haruslah dibina dengan baik dan benar, sebab tujuan hidup pada Remaja sering kali berubah-ubah tergantung pada keadaan yang ada. Dalam perjalanannya, Remaja akan diperhadapkan pada pertanyaan-pertanyaan mengenai jati diri mereka, yang kemudian akan mencari dan menemukan jawaban serta gagasan baru. Dalam proses pencarian jati diri, akan sangat memungkinkan bagi Remaja untuk mengalami suatu perubahan, baik dalam hal cara berpikir ataupun sikap.

Beberapa faktor yang sangat memengaruhi perubahan karakter pada Remaja, yakni keluarga, pergaulan dan pendidikan. Masalah-masalah yang terjadi dalam perjalanan tahap kehidupan Remaja baik dalam hal pergaulan ataupun pendidikan agama harus menjadi fokus perhatian bagi orang tua. Pada tahap ini, Remaja akan dengan terbuka menerima pengaruh positif ataupun negatif dari setiap hal di sekitarnya, sehingga dengan adanya keterbukaan ini dapat menjadi salah satu faktor penyebab terhambatnya proses pertumbuhan dan perkembangan karakter pada Remaja.

Pada Remaja Kristen, akan timbul keraguan pada keyakinan yang berlanjut pada pertanyaan tentang iman Kristen yang ada di dalam dirinya terutama dalam masa pembentukan karakter. Pengajaran akan iman Kristen harus tumbuh di dalam keluarga terutama orang tua, pengenalan akan firman Tuhan, nilai-nilai kristiani berupa buah roh harus diajarkan secara berulang-ulang sejak dini, sehingga karakter anak akan terus berkembang sampai anak menginjak tahap Remaja. Remaja Kristen perlu memiliki konsistensi dalam mempertahankan karakter yang telah dibentuk dan dibina sejak kecil. Sifat Remaja perlu dibenahi kembali, sebab banyak sekali persoalan karakter pada Remaja masa kini, sehingga banyak penyimpangan yang terjadi selama proses perkembangan karakter pada Remaja Kristen, yang kemudian mengakibatkan timbulnya perubahan karakter pada Remaja Kristen.

Persoalan perubahan karakter pada Remaja Kristen ini terjadi di Kampung Beting Remaja, Jakarta Utara. Hal ini mengacu pada adanya perubahan karakter pada tahap masa kanak-kanak sampai pada tahap masa Remaja, yang dimana perubahan ini merupakan perubahan dari tingkah laku yang positif ke arah tingkah laku yang bersifat negatif ataupun sebaliknya. Penulis mengamati bahwa terdapat indikasi yang memungkinkan para Remaja untuk terlibat ke dalam penyimpangan-penyimpangan sosial, seperti mengonsumsi obat-obatan terlarang, pencurian, tawuran, merokok dan tidak sedikit juga Remaja yang putus sekolah, akibat dari pergaulan teman sebaya. Dalam kasus lain, terdapat Remaja yang menikah sebelum waktunya, hal ini dilakukan akibat terjadinya kehamilan sebelum ada status pernikahan yang sah. Ketidaksiapan Remaja untuk menjadi orang tua dalam

suatu rumah tangga akan berpengaruh pada cara Remaja membesarkan dan mendidik anak. Melalui kasus-kasus nyata yang terjadi di lapangan, penulis melihat dan mengamati adanya indikasi perubahan karakter pada Remaja Kristen di Kampung Beting Remaja Jakarta Utara. Berdasarkan situasi tersebut, maka penulis hendak mengangkat permasalahan ini ke dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Kristen Terhadap Perubahan Karakter Remaja Di Kampung Beting Remaja Jakarta Utara”.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perubahan Karakter Pada Remaja Kristen Di Kampung Beting Remaja Jakarta Utara”. Sementara itu yang menjadi subfoku pada penelitian ini diantaranya :

1. Pengaruh pola asuh orang tua Kristen terhadap perubahan karakter pada Remaja.
2. Perubahan karakter Remaja Kristen dari masa kanak-kanak hingga ke tahap Remaja.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan di nyatakan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Mengapa pola asuh orang tua Kristen sangat memengaruhi perubahan karakter pada Remaja?
2. Bagaimana pola asuh orang tua Kristen yang tepat dalam pembentukan karakter Remaja di Kampung Beting Remaja Jakarta Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memahami bahwa pola asuh orang tua dapat memengaruhi perubahan karakter pada Remaja Kristen.

2. Mengetahui pola asuh yang tepat mengacu kepada pembentukan karakter Remaja agar terjadi perubahan karakter pada Remaja Kristen di Kampung Beting Remaja Jakarta Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat akademis
 - a) Sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya sekaligus untuk menambah pemahaman mengenai pola asuh orang tua terhadap perubahan karakter Remaja, khususnya Remaja Kristen.
 - b) Untuk memberikan bahan bacaan berupa informasi sebagai penunjang bagi Program Studi Pendidikan Agama Kristen .
2. Manfaat praktis
 - a) Bagi lingkungan
Untuk memberikan pemahaman kepada Remaja Kristen dalam mempertahankan karakter yang sesuai dengan ajaran Tuhan Yesus melalui kebenaran Alkitab. Serta memberikan saran dan masukan kepada setiap orang di lingkungan tersebut untuk bersama-sama dapat menjadi teladan bagi orang lain.
 - b) Orang Tua
Untuk memberikan pemahaman kepada setiap orang tua, agar lebih memahami cara menumbuhkan karakter yang baik dan benar pada Remaja. Lalu mengetahui bentuk-bentuk pola asuh yang sesuai guna mendukung pertumbuhan karakter Remaja.
 - c) Remaja Kristen
Untuk memberikan pembelajaran agar para Remaja dapat mengontrol diri di tengah lingkungan yang menawarkan hal-hal negatif. Remaja dapat mengontrol dan menahan diri melalui iman untuk tidak terlibat pada pergaulan yang salah. Sehingga karakter yang timbul ialah karakter baik yang telah dibina sejak masa kanak-kanak yang tentunya dimiliki oleh Tuhan Yesus Kristus.